

## **PENGEMBANGAN BUKU SUMBER BELAJAR MENGENAL BUDAYA JAWA BARAT UNTUK MENINGKATKAN LITERASI BUDAYA SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR**

**Neng Hilda Nursita, Ira Restu Kurnia**

Universitas Pelita Bangsa, Cikarang, Kabupaten Bekasi  
*nenghildanursita442@gmail.com*

### **Abstrak**

Pengembangan buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat ialah salah satu cara untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Membuat siswa mengenal budaya Jawa Barat terutama pada pembelajaran IPS. Tujuan penelitian ini adalah; (1) memahami makna literasi budaya; (2) mengaplikasikan pemahaman literasi budaya; (3) mendeskripsikan keefektifan dari media buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei- Agustus 2023 dan dilakukan di kelas IV SDN Sukadami 04 Cikarang dengan jumlah siswa 43 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) serta menggunakan model pengembangan ADDIE dengan 5 tahapannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat yang telah dikembangkan berdasarkan ahli media mendapatkan skor persentase sebesar 90% dengan kategori sangat valid, selanjutnya validasi oleh ahli materi mendapatkan skor persentase sebesar 80% dengan kategori valid, dan selanjutnya oleh ahli bahasa mendapatkan skor persentase sebesar 72% dengan kategori valid. Uji pengembangan yang dilakukan pada 43 siswa kelas IV mendapatkan skor persentase 95% dengan kategori sangat praktis, uji mengukur analisis efektifitas yang dilakukan pada 43 siswa kelas IV mendapatkan skor persentase 93% dengan kategori sangat efektif, dan selanjutnya penilaian oleh guru mendapatkan skor persentase 92,5% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil perolehan data menunjukkan bahwa pengembangan buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat untuk meningkatkan literasi budaya siswa pada mata pelajaran ips di Sekolah Dasar.

*Kata kunci: Buku Sumber Belajar Mengenal Budaya Jawa Barat, Literasi Budaya, Sekolah Dasar.*

### **Abstract**

Developing a learning resource book about West Javanese culture is one way to increase students' cultural literacy. Make students get to know the culture of West Java, especially in social studies learning. The purpose of this research is; (1) understand the meaning of cultural literacy; (2) apply the understanding of cultural literacy; (3) describe the effectiveness of the book as a source of learning about the culture of West Java. This research was conducted in May-August 2023 and was conducted in class IV at SDN Sukadami 04 Cikarang with a total of 43 students. The method used in this study is Research and Development (R&D) and uses the ADDIE development model with 5 stages. The results showed that the source book for learning about West Javanese culture which had been developed based on media experts got a percentage score of 90% with a very valid category, then validation by material experts got a percentage score of 80% with a valid category, and then by linguists got percentage score of 72% with a valid category. The development test conducted on 43 grade IV students obtained a percentage score of 95% in the very practical category, the test measuring the effectiveness analysis conducted on 43 grade IV students obtained a percentage score of 93% in the very effective category, and then the teacher's assessment obtained a percentage score of 92.5% in the very practical category. Based on the results of the data acquisition, it shows that the development of learning resource books about West Java culture is to increase students' cultural literacy in social studies subjects in elementary schools.

*Keywords: Book Learning Resources About West Javanese Culture, Cultural Literacy, Increasing Cultural Literacy, Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Menurut Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN/20/2003), pendidikan nasional bertujuan untuk membantu peserta didik mencapai potensi dirinya sehingga dapat menjadi manusia yang beriman dan beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif Wibowo (2014).

Keberadaan Standar Nasional Pendidikan sebagai persyaratan minimum sistem pendidikan Indonesia, yang dijelaskan dalam peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013, dan digunakan sebagai pedoman penyusunan kurikulum pendidikan, telah mendukung terselenggaranya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut UU SISDIKNAS NO 20 Tahun 2003, kurikulum adalah kumpulan rencana dan kesepakatan yang menetapkan tujuan, pokok bahasan, dan sumber pengajaran, serta teknik yang digunakan untuk mengarahkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dimulai pada tahun 1947 dengan kurikulum yang sangat mendasar dan diakhiri dengan kurikulum tahun 2013, sistem pendidikan Indonesia telah mengalami sebelas kali modifikasi kurikulum. Kurikulum SD/MI yang berlaku sejak tahun ajaran 2013–2014 disebut dengan Kurikulum SD/MI 2013, sesuai dengan pasal (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014 yang mengatur tentang SD/MI. Kurikulum 2013 berupaya untuk membekali masyarakat Indonesia dengan keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan menjadi warga negara yang setia. mampu memberikan

kontribusi positif bagi pembangunan masyarakat, negara, dan peradaban global. Meski kurikulumnya berubah, namun tujuannya tetap sama menjadikan kurikulum sebelumnya lebih baik. Setiap perubahan merupakan akibat dari kebijakan organisasi yang bertugas mengelola pendidikan Indonesia.

Kurikulum 2013 mengalami pergantian menjadi kurikulum Merdeka belajar pada 11 febuari 2022 hingga saat ini. Di sekolah dasar dalam pergantian apapun kurikulum seharusnya guru mampu membuat media pembelajaran yang menyenangkan. Media yang beragam yang bisa di gunakan dalam proses pembelajaran karena pada dasarnya anak akan paham dengan apa yang kita jelaskan melalui media yang konkret. Melalui media pembelajaran yang konkret, peneliti akan memperkenalkan lebih dalam lagi Buku Sumber Belajar mengenal budaya Jawa Barat di sekolah dasar untuk menambah wawasan siswa dalam memahami dan mengenal ragam budaya serta melestarikan budaya jawa barat sebagai masyarakat yang ada di jawa barat. Sehingga pembelajaran budaya jawa barat lebih berkembang dan menyenangkan karena adanya media yang nyata yang bisa dilihat siswa.

Siswa dapat belajar secara menarik dan menyenangkan dengan menggunakan media selama proses pembelajaran. Media dalam pembelajaran adalah sarana yang digunakan untuk pembelajaran yang meliputi alat bantu pengajaran serta sarana dan prasarana penyampaian pesan dari sumber pesan sampai kepada penerima pesan (Suryani dan Agung, 2012). Media pembelajaran dapat diterapkan dengan cara ini untuk membantu siswa memahami informasi yang diajarkan kepadanya.

Meningkatkan literasi budaya siswa adalah salah satu pendekatan untuk menggunakan media yang menarik dan menghibur dalam proses pengajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017, “Keterampilan literasi budaya dan kewarganegaraan merupakan keterampilan berperilaku dalam kebudayaan nasional serta jati diri bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.” Kapasitas seseorang dalam berperilaku sebagai anggota suatu budaya dan bangsa dalam lingkungan sosialnya disebut dengan literasi budaya dan kewarganegaraan. Melalui program Gerakan Literasi Nasional di Indonesia, pemerintah menjadikan pendidikan literasi sebagai wahana untuk menyebarkan nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme pada masyarakat di era milenial.

Literasi kewarganegaraan adalah kemampuan memahami hak dan tanggung jawab seseorang sebagai warga negara, sedangkan literasi budaya adalah kapasitas memahami dan bersikap terhadap budaya Indonesia sebagai identitas bangsa. Oleh karena itu, menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), “ Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah kapasitas individu dan masyarakat untuk berperilaku terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.”

Berdasarkan informasi yang diberikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017, program tahun 2016 yang dijalankan oleh Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) milik Kementerian mengungkapkan bahwa hasil Asesmen Nasional Indonesia mempunyai data rata-rata nasional mengenai sebaran literasi membaca siswa. kemampuan di Indonesia yaitu

sebesar 46,83% dalam kategori Buruk, hanya 6,06% dalam kategori Baik, dan 47,11 dalam kategori Cukup. Studi World's Most Literate Nations yang dilakukan oleh Central Connecticut State University dan diterbitkan pada awal tahun 2017, memuat informasi tambahan mengenai keterampilan literasi yang banyak dibahas dan bahkan memicu kontroversi. Dari 61 negara yang berpartisipasi dalam studi ini, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dengan tingkat melek huruf terburuk. 2017 (Agoestyowati). Temuan data dan laporan studi ini menunjukkan betapa parahnya tingkat buta huruf di Indonesia. Dengan berpandangan optimis, data-data tersebut dapat dijadikan bahan refleksi dan kajian oleh seluruh pihak yang terlibat di bidang pendidikan untuk perbaikan ke depan, khususnya yang berkaitan langsung dengan peningkatan kemampuan membaca dan budaya untuk meningkatkan daya baca negara (Ibrahim, 2017).

Pada kenyataannya, hanya buku pelajaran sekolah dasar yang digunakan untuk mengajarkan literasi budaya kepada anak sekolah dasar. Karena buku yang mereka baca kurang menarik, hal ini mengurangi kemungkinan anak menikmati membaca. Hal ini disebabkan karena bahan bacaan yang kurang ilustrasi dan warna sehingga tidak menarik minat siswa, dan buku yang dibaca atau dimanfaatkan semuanya sama sehingga menyebabkan siswa cepat bosan. Melihat kenyataan tersebut, maka kedepannya sangat penting untuk mengambil tindakan agar anak terbiasa membaca buku dan menjadikan literasi sebagai hal yang menyenangkan (Dalman, 2013). Hal ini akan membantu literasi menjadi minat siswa dan bukan sekedar tugas. Buku untuk bacaan sekolah dasar harus memiliki banyak

teks, warna, dan ilustrasi yang menarik untuk mendorong peningkatan pembelajaran literasi budaya anak-anak. Oleh karena itu, pengajar mempunyai peran penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas media pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan standar pendidikan di tanah air. Temuan penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi para pendidik untuk membuat pembelajaran berdasarkan buku sumber belajar dalam upaya meningkatkan literasi budaya di lembaga sendiri.

Berdasarkan temuan observasi awal yang dilakukan di SDN Sukadami 04 diketahui terdapat permasalahan pada pembelajaran IPS yaitu siswa kurang memahami konsep keberagaman sosial dan budaya khususnya pembelajaran tentang budaya Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah penggunaan media di sekolah yang terbatas pada gambar-gambar dasar. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran belum optimal, dan masih belum tersedianya buku-buku pendukung lain sebagai bahan pembelajaran sehingga berdampak pada rendahnya tingkat literasi budaya siswa.

Rendahnya literasi budaya disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan budaya Jawa Barat pada materi kelas IPS materi keberagaman sosial dan budaya, serta ketidaktahuan mereka terhadap keberagaman budaya secara umum sebagai masyarakat Jawa Barat, termasuk pentingnya agama, bahasa, seni, dan organisasi. ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Gerakan dasar tari tradisional Jaipong, misalnya, banyak dilakukan masyarakat di Jawa Barat. Tarian tradisional hanya diajarkan kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari; Namun, sejak adanya pandemi Covid 19, kegiatan ekstrakurikuler tari sudah tidak

aktif lagi. Hal ini berdampak pada ketidaktahuan siswa terhadap kekayaan keberagaman budaya Jawa Barat yang harus dibenahi terlebih dahulu oleh masyarakat Jawa Barat sendiri.

Penggunaan media pembelajaran untuk membantu siswa memahami materi belum dimanfaatkan secara maksimal karena guru hanya berpedoman pada buku teks, sehingga perlu adanya temuan dan inovasi baru dari media yang lebih menarik untuk membantu pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran dimana guru menjelaskan materi tentang keberagaman sosial dan budaya mengenai pemahaman budaya Jawa Barat hanya sebatas menggunakan buku guru dan buku siswa.

Melihat permasalahan yang ada di SDN Sukadami 04, maka diperlukan adanya inovasi berupa materi pendidikan seperti Buku Sumber Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan Literasi Budaya siswa agar lebih mudah memahami materi pelajaran dan budaya Jawa Barat. Media pembelajaran berupa Buku Sumber Belajar yang dilengkapi gambar ilustratif dalam pembelajaran sehingga praktis digunakan, mudah dibawa, dan dipelajari di luar sekolah. Tampilan buku menarik dan dapat meningkatkan semangat belajar siswa khususnya pada literasi budaya pada muatan IPS, keberagaman sosial dan budaya, mengenal budaya Jawa Barat, hal inilah yang memacu peneliti melakukan penelitian untuk mengembangkan buku sumber belajar yang menarik.

Buku sumber belajar adalah segala perlengkapan atau instrumen yang digunakan oleh dosen, tutor, guru, atau siswa untuk memperlancar pembelajaran atau dengan kata lain memperlancar pembelajaran. Meskipun demikian, sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan tujuan

proses pembelajaran. Sarana pembelajaran yang dapat menggugah minat siswa terhadap berbagai indra seperti penglihatan, penciuman, dan pengecapian dinilai efektif. Selain itu, perangkat pendidikan yang digunakan harus mudah dioperasikan dan mampu menginspirasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (L. Wilson, dalam Muhammad, 2018:2).

Penelitian dapat dilakukan dengan judul “Pengembangan Buku Sumber Belajar Mengenal Budaya Jawa Barat Untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar” berdasarkan latar belakang informasi yang telah diberikan di atas.

## METODE

Pendekatan penelitian dan pengembangan Research and Development (R&D) akan digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa prosedur penelitian dan pengembangan adalah langkah-langkah ilmiah yang dilakukan untuk mengumpulkan data guna merancang suatu produk tertentu dan mengevaluasi keampuannya. Peneliti yang ingin mengembangkan, mengkonstruksi, atau menghasilkan suatu produk yang keluarannya dapat bermanfaat bagi masyarakat luas harus mengikuti prosedur tertentu atau melalui tahapan tertentu yang dikenal dengan metodologi penelitian dan pengembangan. Penelitian yang

dilakukan untuk proyek ini digunakan untuk menghasilkan produk untuk pasar pendidikan. Penelitian pengembangan di bidang pendidikan mencoba menciptakan atau mengembangkan suatu produk atau inovasi dalam konteks pendidikan, seperti modul, sumber pengajaran, media pembelajaran, alat, atau alat bantu belajar. Buku sumber belajar budaya Jawa Barat untuk kelas IPS merupakan produk media pembelajaran yang akan peneliti buat dalam penelitian ini. Untuk mengetahui kemampuan buku cerita bergambar interaktif dalam pembelajaran IPS, peneliti akan membuat buku referensi pembelajaran budaya Jawa Barat ini.

Model pengembangan ADDIE adalah yang digunakan dalam penelitian ini. Proses pengembangan yang digunakan oleh ADDIE melibatkan pembuatan produk dan kemudian mengevaluasi kemanjurannya. Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi merupakan tahapan dalam model pengembangan ADDIE (Tung, 2017: 57–58). Buku sumber belajar tentang budaya Jawa Barat merupakan hasil akhir dari penelitian ini yang bertujuan untuk meningkatkan literasi budaya siswa pada kelas IPS di sekolah dasar. Dengan bantuan ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, media penelitian dibuat dan diuji. Tes individu, tes kelompok besar, dan uji lapangan yang melibatkan guru dan siswa kelas IV B dilakukan setelah materi ditentukan valid atau layak digunakan dalam proses pembelajaran.



Gambar Langkah-langkah Penelitian R&D model ADDIE

(Tung, 2017 : 59)

Analisis hasil survei untuk validasi media. Menurut rumusan dalam (Khrisnapatria, 2019), validitas media buku sumber belajar budaya Jawa Barat akan ditentukan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase kevalidan
- $\sum x$  = Jumlah skor validasi
- $\sum xi$  = Jumlah skor maksimal

100% = Konstanta

Peneliti akan menerima hasil nilai persentase tentang kecukupan media Buku Sumber Belajar untuk mengenal budaya Jawa Barat dari ahli berdasarkan algoritma di atas. Kriteria validitas media pembelajaran berikut ini kemudian diterapkan untuk menganalisis hasil persentase.

Tabel 1 Kriteria Nilai Kevalidan Media

Persentase	Predikat
81,25–100	Sangat Valid
62,50–81,25	Valid
43,75–62,50	Cukup Valid
25–43,75	Kurang Valid

Sumber: (Nadzif dkk., 2022)

Validasi ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kevalidan materi dari para ahli.kevalidan materi dan para ahli . Kevalidan Materi Buku Sumber Belajar akan di hitung memakai rumus dalam (Krishnapatria & Mobit, 2019) sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase kevalidan
- $\sum x$  = Jumlah skor validasi

$\sum x$  = Jumlah skor maksimal

100% = Konstanta

Berdasarkan rumus diatas, peneliti akan mendapatkan hasil persentase nilai tentang kelayakan media Buku Sumber Belajar mengenal budaya jawa barat dari para ahli. Kemudian dari hasil persentase tersebut dikonversi menjadi data interpretasi dengan kriteria kevalidan media pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Nilai Kevalidan Materi

Persentase	Predikat
81,25 – 100	Sangat Valid
62,50 - 81,25	Valid
43,75 - 62,50	Cukup Valid
25 - 43,75	Kurang Valid

Sumber: (Nadzif dkk., 2022)

Validasi ahli bahasa yang bertujuan untuk menilai derajat validitas materi yang diberikan ahli. keandalan informasi dan para ahli. Rumus dalam (Krishnapatria & Mobit, 2019) akan digunakan untuk mengetahui keaslian materi buku sumber belajar.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase kevalidan
- $\sum x$  = Jumlah skor validasi
- $\sum xi$  = Jumlah skor maksimal
- 100% = Konstanta

Peneliti akan menerima hasil nilai persentase tentang kecukupan media Buku Sumber Belajar untuk

memahami budaya Jawa Barat dari ahli berdasarkan algoritma di atas. Kriteria validitas media pembelajaran berikut ini

kemudian diterapkan untuk menganalisis hasil persentase:

Tabel 3 Kriteria Nilai Kevalidan Bahasa

Persentase	Predikat
81,25 – 100	Sangat Valid
62,50 - 81,25	Valid
43,75 - 62,50	Cukup Valid
25 - 43,75	Kurang Valid

Sumber: (Nadzif dkk., 2022)

Analisis efektifnya penggunaan media Buku Sumber Belajar mengenal budaya Jawa Barat dalam meningkatkan Literasi Budaya. Penulis menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap, tanggapan, dan pandangan individu terhadap suatu objek dengan mengajukan pertanyaan dalam kuesioner untuk mengumpulkan data (Sugiono, 2022). Tingkat tanggapan pada kuesioner adalah sebagai berikut:

- Sangat setuju : skor 4
- Setuju : skor 3
- Tidak setuju : skor 2
- Sangat tidak setuju : skor 1

Untuk menyampaikan tanggapan siswa, Peneliti kemudian berpindah ke rumpus terdekat (Emilia, 2021).

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase
- $\sum x$  = Jumlah skor jawaban
- $\sum xi$  = Jumlah keseluruhan siswa
- 100% = Konstanta

Hasil persentase yang diperoleh kemudian dikonversi ke dalam tabel interpretasi kriteria keberhasilan dalam meningkatkan Literasi Budaya sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Efektifitas

No	Skor	Predikat
1.	0% - 20%	Tidak Efektif
2.	20%- 40%	Kurang Efektif
3.	40% - 65%	Cukup Efektif
4.	65% - 85%	Efektif
5.	85% - 100%	Sangat Efektif

Pengembangan media Buku Sumber belajar Budaya Jawa Barat dapat dikatakan meningkatkan Literasi Budaya siswa apabila mencapai predikat efektif dan sangat efektif. Sebaliknya, apabila pengembangan media ini dikatakan gagal untuk meningkatkan Literasi Budaya siswa jika mencapai predikat cukup, kurang dan tidak efektif.

Untuk meningkatkan literasi siswa pada mata pelajaran IPS IPS dan budaya Mengenal umum di kelas IV SD, dilakukan analisis data respon guru

dan siswa terhadap buku Sumber Belajar. Dalam menganalisis data sampel siswa didik, peneliti menggunakan skala Likert 1 sampai 5 (Sugiono, 2019:93).

1) Perhitungan Persentase respon Siswa dari data yang sudah terkumpul dengan menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Jumlah Skor}} \times 100\%$$

Keterangan :

- $\sum xi$  = Respon peserta didik
- Jumlah skor = Validator

Skor maksimal =Jumlah skor tertinggi dari semua item

$\Sigma x$ = Jumlah nilai respon siswa

N = Banyak siswa

2) Menghitung skor rata-rata penilaian angket respon siswa

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma xi} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Rata-rata respon siswa

Tingkat pencapaian dan kelayakan dari respon siswa dapat di lihat dari hasil tingkat ketertarikan yang di capai dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Angket Respon Siswa

No	Tingkat Pencapaian	Kriteria
1.	$81\% < Xi \leq 100\%$	Sangat Praktis
2.	$68\% < Xi \leq 84\%$	Praktis
3.	$52\% < Xi \leq 68\%$	Cukup Praktis
4.	$36\% < Xi \leq 52\%$	Kurang Praktis
5.	$20\% < Xi \leq 36\%$	Sangat Tidak Praktis

Sumber: (Riduwan, 2008:15)

Berdasarkan tabel kriteria hasil di atas, media Buku Sumber Belajar dapat di katakan baik dengan respon positif dari siswa dengan pencapaian yang di tentukan dari angket siswa maka produk media pembelajaran yang di kembangkan “Buku Sumber Belajar” di anggap layak

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian pengembangan ini yaitu produk berupa buku sumber belajar untuk meningkatkan literasi budaya siswa pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE Dengan tahapan sebagai berikut Tahap Analisis (Analysis) Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis. Hasil analisis ini dapat di gunakan sebagai salah satu pedoman penyusun buku sumber belajar. Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hasil analisis kebutuhan di lakukan peneliti melalui wawancara dengan wali kelas IV. Dari hasil wawancara tersebut, wali kelas menyatakan bahwa pembelajaran IPS

terutama untuk meningkatkan literasi budaya siswa hanya menggunakan buku tematik saja dan belum memiliki buku sumber belajar mengenai mengenal budaya Jawa Barat. Hal ini menyebabkan kurangnya pemahaman dan wawasan pada diri peserta didik sehingga peserta didik belum dapat meningkatkan literasi budaya. Dari pernyataan tersebut peneliti melakukan pengujian dengan konsep Tanya jawab dengan peserta didik kelas Iv SDN Sukadami 04 mengenai Literasi Budaya. Dari permasalahan tersebut peneliti tergerak untuk membuat buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat. Hasil wawancara dengan guru kelas IV SDN Sukadami 04 yaitu, Ibu Hj Robe'ah, S.Pd terkait peningkatan literasi budaya siswa pada pembelajaran IPS dengan bahan ajar yang di gunakan di sekolah. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran di lakukan berdasarkan kurikulum 2013.
- 2) Menggunakan media bahan ajar buku tematik.
- 3) Belum terdapat buku mengenai mengenal budaya Jawa Barat.
- 4) Belum ada media untuk

pembelajaran IPS terkait peningkatan literasi budaya.

Terkait dengan penggunaan bahan ajar sebatas buku paket saja dan belum ada nya media pembelajaran yang menunjang pembelajaran IPS dalam hal peningkatan literasi budaya siswa, dan belum ada nya buku panduan yang terkait mengenal budaya Jawa Barat di sekolah sehingga kajian materi sebatas pada isi buku saja. Sehingga anak kurang memahami bagaimana meningkatkan literasi budaya. Padahal jika di tunjang dengan media lainya salah satu nya buku mengenal budaya Jawa Barat, dapat membantu pembelajaran maksimal untuk peserta didik.

Adapun kurikulum yang di gunakan di SDN Sukadami 04 di kelas IV adalah kurikulum 2013. Konsep penelitian ini menggunakan kelas IV sebagai kelas contoh dan eksperimen. Fokus dalam penelitian ini yaitu mengenai meningkatkan literasi budaya siswa.

#### **A. Tahap Desain (Design)**

Setelah tahap anailisis selesai selanjut nya masuk ke tahap desain. Dalam perencanaan desain buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat peneliti menggunakan aplikasi microsoft word dan canva adapun tahap perancangannya adalah sebagai berikut:

##### **1) Pengkajian Materi**

Materi yang di gunakan untuk menyusun buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat adalah materi Keberagaman budaya bangsaku kelas IV Sekolah Dasar dengan kajian mata pelajaran IPS mengenai literasi budaya.

##### **2) Rancangan**

Buku sumber belajar mengenal Budaya Jawa Barat menggunakan ukuran A6 Portrait (14,8 x 10,5 cm) dengan cover berbahan kertas Art

Carton dengan ketebalan 230 gsm. Dan halaman isi berbahan kertas hvs 100 gsm. Dengan desain cover, judul, dan penomoran, Font Times new roman dengan ukuran huruf 8-9 untuk isi, dan Times New Roman dengan ukuran huruf 24 untuk cover.

#### **B. Tahap Pengembangan (Development)**

Tahap selanjut nya yaitu tahap pengembangan. Dalam tahapan ini peneliti membuat buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat yang di kembangkan untuk meningkatkan literasi budaya di Sekolah Dasar SDN Sukadami 04 dan untuk memperluas pemahaman literasi budaya siswa dalam pembelajaran IPS . Buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat yang di kembangkan terdiri dari cover, judul, penyusun, dan validator, kata pengantar, daftar isi, isi materi ), biografi penulis dan cover belakang.

Hasil Pembangunan (Development) Tahap pengembangan merupakan tahap ketiga dari paradigma pengembangan ADDIE. Tahap ini berupaya mengevaluasi kemanfaatan buku sumber belajar yang dibuat. Buku sumber belajar pemahaman budaya Jawa Barat ini mengalami perubahan sebagai jawaban atas kritik dan rekomendasi yang disampaikan baik secara mandiri maupun oleh validator setelah mendapat penilaian kelayakan. Peneliti melakukan eksperimen independennya sendiri untuk menentukan apakah produk tersebut sesuai untuk pengujian validator. Validatornya terdiri dari tiga orang ahli, yaitu ahli bahasa Avini Martiani, M.Pd., ahli materi Ginanjar Maulana, M.Pd., dan ahli media Ari Fujiarti, S.Pd., M.Pd. Bagian-bagian buku sumber belajar mengenai kebudayaan Jawa Barat yang dibuat diuraikan sebagai berikut:



No	Nama Validator	Aspek Penilaian	Nilai
	M.Pd	Isi Materi	
		Bahasa	
3	Avini Martiani, M.Pd	Kelayakan Penggunaan Bahasa	72 %
		Ketepatan Bahasa	
		Ketepatan Penulisan	
<b>Rata-Rata</b>			<b>80 %</b>

Berdasarkan penilaian dari para ahli, buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat sekolah memperoleh nilai valid dan memenuhi tingkat kelayakan dan kesesuaian. Adapun tingkat kevalidan apabila memenuhi

kriteria minimal adalah 70,01 %. Berdasarkan validasi dari 3 validator diperoleh nilai sebesar 80 %. Sehingga buku sumber belajar mengenal Jawa Barat valid dan layak di gunakan.

Tabel 8. Hasil Angket Respon Guru

No	Aspek Penilaian	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	Straregi Guru			
2	Pembelajaran/isi materi	37	92,5 %	Sangat
3	Bahan Ajar			Praktis

Berdasarkan table diatas jumlah keseluruhan skor dari penilaian tiap butir angket adalah 37. Selanjut nya di hitung untuk mengetahui presenyase dengan menggunakan rumus.

$$R = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

$$R = \frac{48}{50} \times 100 \%$$

$$R = 92,5 \%$$

Berdasarkan penilaian dari hasil angket respon guru terhadap buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat di peroleh jumlah skor 37 dengan presentase 92,5 % maka masuk kedalam kategori “Sangat praktis”.

Selanjut nya adalah hasil angket respon dari peserta didik dapat di lihat pada table berikut:

Tabel 9. Hasil Angket Peserta Dididik Terhadap Buku Sumber Belajar Mengenal Budaya Jawa Barat

No	Nama	Jumlah skor	Presentase	Kategori
1	AMA	35	87,5 %	Sangat Praktis
2	AND	40	100 %	Sangat Praktis
3	AA	40	100 %	Sangat Praktis
4	AKA	40	100 %	Sangat Praktis
5	AOS	37	92,5 %	Sangat Praktis
6	AKH	39	97,5 %	Sangat Praktis
7	AUP	40	100 %	Sangat Praktis
8	ASW	35	87,5 %	Sangat Praktis
9	AFRD	35	87,5 %	Sangat Praktis
10	BAP	40	100 %	Sangat Praktis
11	BIRP	37	92,5 %	Sangat Praktis
12	DKZ	40	100 %	Sangat Praktis
13	DAP	38	95 %	Sangat Praktis
14	DSS	44	88 %	Sangat Praktis
15	FAE	40	100 %	Sangat Praktis
16	FNF	40	100 %	Sangat Praktis
17	FCL	35	87,5 %	Sangat Praktis
18	IT	40	100 %	Sangat Praktis

No	Nama	Jumlah skor	Presentase	Kategori
19	KAP	40	100 %	Sangat Praktis
20	LN	40	100 %	Sangat Praktis
21	MA	39	97,5 %	Sangat Praktis
22	MFA	40	100 %	Sangat Praktis
23	MZNA	39	97,5 %	Sangat Praktis
24	NAA	40	100 %	Sangat Praktis
25	NN	35	87,5 %	Sangat Praktis
26	NZM	35	87,5 %	Sangat Praktis
27	RPA	40	100 %	Sangat Praktis
28	RDI	40	100 %	Sangat Praktis
29	RZA	40	100 %	Sangat Praktis
30	SY	40	100 %	Sangat Praktis
31	SDF	37	93,5 %	Sangat Praktis
32	WM	37	92,5 %	Sangat Praktis
33	YPA	40	100 %	Sangat Praktis
34	ZZZS	36	90 %	Sangat Praktis
35	MTG	38	95 %	Sangat Praktis
36	NM	37	92,5 %	Sangat Praktis
37	NMN	35	87,5 %	Sangat Praktis
38	SL	40	100 %	Sangat Praktis
39	MAM	40	100 %	Sangat Praktis
40	FP	36	90 %	Sangat Praktis
41	AFA	37	92,5 %	Sangat Praktis
42	FIA	40	100 %	Sangat Praktis
43	NH	34	85 %	Sangat Praktis
<b>Rata-rata</b>		<b>1650</b>	<b>95 %</b>	<b>Sangat Praktis</b>

Tabel 10. Kepraktisan Guru dan Siswa

No	Responden	Nilai
1	Guru	92,5 %
2	Siswa	95 %
<b>Rata-Rata</b>		<b>95 %</b>

Dari table diatas dapat disimpulkan bahwa, Buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat dikatakan praktis dan efektif apabila memenuhi kriteria minimal 70,1 %. Berdasarkan dari hasil rata-rata respon guru dan siswa di peroleh nilai sebesar 95 %. Maka pengembangan buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat pada kriteria "Sangat Praktis"

### 1) Analisis Pemahaman dan Keefektifan

Hasil tes siswa dilakukan untuk menguji siswa mengenai literasi budaya dan untuk mengetahui keefektifan Buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Dalam melaksanakan mengukur analisis efektifitas, dilakukan kepada siswa kelas IV di ruang kelas, diikuti oleh 43 siswa kelas IV. Adapun analisis efektifitas siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 11. Nilai Analisis Efektifitas

No	Nama	Jumlah Skor	Presentase	Kategori
1	AMA	35	87,5 %	Sangat Efektif
2	AND	40	100 %	Sangat Efektif
3	AA	40	100 %	Sangat Efektif

4	AKA	40	100 %	Sangat Efektif
5	AOS	35	87,5 %	Sangat Efektif
6	AKH	38	95 %	Sangat Efektif
7	AUP	40	100 %	Sangat Efektif
8	ASW	37	92,5 %	Sangat Efektif
9	AFRD	40	100 %	Sangat Efektif
10	BAP	40	100 %	Sangat Efektif
11	BIRP	38	95 %	Sangat Efektif
12	DKZ	37	92,5 %	Sangat Efektif
13	DAP	34	85 %	Sangat Efektif
14	DSS	31	77,5 %	Efektif
15	FAE	35	87,5 %	Sangat Efektif
16	FNF	38	95 %	Sangat Efektif
17	FCL	35	87,5 %	Sangat Efektif
18	IT	39	97,5 %	Sangat Efektif
19	KAP	39	97,5 %	Sangat Efektif
20	LN	40	100 %	Sangat Efektif
21	MA	33	82,5 %	Sangat Efektif
22	MFA	40	100 %	Sangat Efektif
23	MZNA	39	97,5 %	Sangat Efektif
24	NAA	40	100 %	Sangat Efektif
25	NN	34	85 %	Sangat Efektif
26	NZM	35	87,5 %	Sangat Efektif
27	RPA	36	90 %	Sangat Efektif
28	RDI	40	100 %	Sangat Efektif
29	RZA	40	100 %	Sangat Efektif
30	SY	40	100 %	Sangat Efektif
31	SDF	40	100 %	Sangat Efektif
32	WM	40	100 %	Sangat Efektif
33	YPA	40	100 %	Sangat Efektif
34	ZZZS	35	87,5%	Sangat Efektif
35	MTG	40	100 %	Sangat Efektif
36	NM	35	87,5 %	Sangat Efektif
37	NMN	28	70 %	Efektif
38	SL	40	100 %	Sangat Efektif
39	MAM	40	100 %	Sangat Efektif
40	FP	38	95 %	Sangat Efektif
41	AFA	39	97,5 %	Sangat Efektif
42	FIA	40	100 %	Sangat Efektif
43	NH	30	75 %	Efektif
		<b>1613</b>	<b>93 %</b>	<b>Sangat Efektif</b>

Berdasarkan table mengukur analisis Efektifitas siswa diatas, di kelas IV SDN Sukadami 04. Dapat dilihat jumlah siswa dalam kriteria analisis efektivitas. Setelah di lakukan angket untuk mengukur analisis Efektifitas Jumlah siswa meningkat dalam mengenal budaya Jawa Barat melalui buku sumber belajar dengan melakukan literasi budaya. Dari data tersebut dapat kita bandingkan dan memperoleh angka keefektifan 93% , berarti buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat

yang di kembangkan “Sangat Efektif”.

Pengembangan buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat yang di buat untuk meningkatkan literasi budaya untuk siswa kelas IV SDN Sukadami 04. Buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat berisikan cover depan, judul. Penyusun dan validator, kata pengantar, isi buku, penutup, daftar pustaka, biografi penulis, cover belakang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil validasi dari tiga ahli yaitu ahli media, ahli bahasa dan ahli materi, bertujuan untuk menguji kevalidan atau kelayakan buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat ini. Setelah melakukan revisi produk, dinyatakan valid untuk di uji coba di lapangan dengan keseluruhan nilai rata-rata sebesar 80 % pada kriteria valid. Berdasarkan pengembangan buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat yang di dalamnya terdapat isi buku mengenai materi mengenal budaya Jawa Barat dimana mampu memandu siswa untuk meningkatkan literasi budaya siswa. Berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh guru dan siswa yang berjumlah 43 siswa, buku sumber belajar mengenal budaya Jawa Barat memperoleh hasil 95 % dan kategorikan sangat praktis. Berdasarkan hasil mengukur analisis Efektifitas kelas IV SDN Sukadami 04, memiliki nilai hasil mengukur analisis efektifitas 43 orang. Dari hasil nilai Efektifitas memiliki rata-rata berjumlah 93% di kategorikan sangat efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggari, enggi st. et al. (2017). Tematik Terpadu kurikulum 2013 Tema 1 untuk SD/MI kelas IV. Jakarta: ISBN 978-602-282-894-5. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Arisyanto, Prasena, Riris Setyo Sundari, & Mei Fita Asri Untari. 2021 "Pembelajaran ekstrakurikuler tari untuk penanaman karakter bagi siswa SD Negeri Gayamsari 02 Semarang." JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni) 3.1.
- Atmojo, Setyo Eko, & Beny Dwi Lukitoaji. 2020 "Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Inspirasi Pendidikan 10.2 Hal: 105-113.
- Sandi, N. V. (2018). Pembelajaran Seni Tari Tradisional Di Sekolah Dasar: Array. DIALEKTIKA Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar, 8(2), 147-161.
- Safitri, S. (2022). Implementasi Literasi Budaya dan Kewargaan di Sekolah Dasar. Jurnal Mimbar Ilmu
- Seran, Erliana Yunita & Mardawani. 2021. Konsep Dasar Ips. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Siska, Yulia. 2016. Konsep dasar Ips Untuk SD/MI. Yogyakarta: Garudhawaca
- Subagyo, Agus. 2022. Media Enikki Dalam Pembelajaran Ips. Yogyakarta: Jejak Pustaka
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal. Cross-border, 5(1), 782-791.